

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia saat ini semakin meningkat. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 sebanyak 525 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2016 sebanyak 539 perusahaan, dan pada tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan. Ini berarti terjadi kenaikan sekitar 3% sampai 5% dari tahun 2015 sampai tahun 2017 (2017, dalam sahamok.com). Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh Akuntan Publik. Sehingga hal tersebut menimbulkan semakin banyaknya permintaan audit atas laporan keuangan.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mengumumkan kepada masyarakat secara tepat waktu paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus disertai dengan laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang telah selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu dalam proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan yang sesuai

dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang.

Audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali, 2014). Semakin lama auditor mengerjakan proses auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin lama *audit delay* maka terjadi kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para pengguna laporan keuangan yang lainnya. Keterlambatan diterbitkannya laporan audit tidak hanya berdampak pada tertundanya publikasi laporan keuangan saja, tetapi akan menurunkan minat masyarakat untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut dan juga akan merugikan para investor dan pemegang saham karena informasi tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu, semakin panjang *audit delay* maka akan memungkinkan adanya dampak negatif bagi pelaku pasar modal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan jenis industri.

Tingkat solvabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Saemargani (2015) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan

untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Apriyana (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang mempunyai total utang yang besar dengan perusahaan yang mempunyai total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses auditnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat.

Hal ini berbeda dengan pendapat Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Opini Auditor. Opini auditor merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran suatu laporan keuangan dari perusahaan yang telah di audit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas dari laporan keuangan perusahaan yang didasarkan atas kesesuaian terhadap penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang umum. Hasil penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* semakin lama, hal ini dikarenakan proses penyelesaian audit akan melibatkan negosiasi dengan pihak klien serta memerlukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, maka *audit delay* cenderung lebih pendek, hal ini dikarenakan perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambo (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada umumnya, jenis industri dibagi menjadi dua yaitu industri keuangan yang terdiri dari sektor bank, lembaga pembiayaan, dan lembaga asuransi. Sedangkan industri non keuangan terdiri dari perusahaan manufaktur yaitu sektor industri, sektor industri dasar dan kimia, serta sektor industri barang konsumsi. Ashton *et al.* (1987) menyatakan bahwa jenis industri perusahaan *financial* mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jenis industri keuangan tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga membutuhkan

proses audit yang lebih pendek daripada perusahaan pada jenis industri non keuangan atau manufaktur. Selain itu, karakteristik perusahaan dengan jenis industri non keuangan lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan dengan jenis industri keuangan sehingga dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian Primantara (2015) yang menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil dari penelitian mengenai *audit delay*. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan jenis industri.

Masalah dalam penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian mengenai *Audit Delay*, perbedaan dalam jurnal utama yang diteliti oleh Apriyana (2017) dilihat dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan jenis industri. Sedangkan Apriyana (2017) menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Sehingga dalam penelitian ini menggabungkan dua variabel yang diteliti oleh Apriyana (2017) dengan mengganti variabel ukuran KAP menjadi variabel opini auditor pada penelitian Saemargani (2015) dan dalam penelitian ini menambah variabel jenis industri pada penelitian Kurniawan (2015). Faktor yang

akan dijadikan bahan pertimbangan atau variabel independen dari *audit delay* yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan jenis industri.

Dalam penelitian ini mengganti variabel ukuran KAP menjadi variabel opini auditor pada penelitian Saemargani (2015) dikarenakan variabel ukuran KAP sudah sering digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Saemargani (2015) dan Apriyana (2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel opini auditor diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, dalam penelitian ini menambah satu variabel baru yaitu jenis industri pada penelitian Kurniawan dan Laksito (2015) dikarenakan variabel ini diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses audit, selain itu variabel jenis industri juga masih jarang diteliti pada penelitian tentang *audit delay*.

Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Peneliti memilih perusahaan LQ 45 sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan. Sehingga banyaknya investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Selain itu, investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan kegiatan investasi mereka. Karena jika terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Sehingga, diharapkan perusahaan khususnya di sektor LQ 45 dapat lebih

memperhatikan *audit delay* pada perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat dan secara tepat waktu. Dengan penyampaian informasi tersebut diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai sinyal baik atau buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu faktor utama yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan adalah lamanya waktu penyelesaian audit atau yang disebut dengan *audit delay*.

Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan jenis industri merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian mengenai *audit delay* sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti *audit delay* yang dipengaruhi oleh solvabilitas dan ukuran perusahaan pada penelitian Apriyana (2017) dan Saemargani (2015) dan variabel opini auditor pada penelitian Saemargani (2015) dan Amani (2016) serta variabel jenis industri pada penelitian Kurniawan dan Laksito (2015).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang *audit delay* dan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan

pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* untuk perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* untuk perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay* untuk perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap *audit delay* untuk perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh variabel Solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 2) Menganalisis pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 3) Menganalisis pengaruh variabel Opini Auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 4) Menganalisis pengaruh variabel Jenis Industri terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu :

- 1) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori yang sudah ada dan

dapat memperluas ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan *audit delay*, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan jenis industri.

2) Aspek Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan dalam bisnis.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Sehingga auditor dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *audit delay*.